

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GROUP TO GROUP EXCHANGE
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJARA SISWA PADA MATA PELAJARAN
PEMUPUKAN DI SMKN 4 JENEPONTO

Ahmad Zaky Mubarak¹⁾, Muh. Rais²⁾, Nurmila³⁾

1) Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

2) dan 3) Dosen PTP FT UNM

ahmadzakymubarak11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pembelajaran aktif (Active Learning) pada mata pelajaran pemupukan siswa kelas XI Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan SMKN 4 Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dalam bentuk one group pre-test post-test design dengan jumlah populasi 24 orang dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, tes, dan observasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: pre-test, treatment, post-test. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif (Active Learning) efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pemupukan kelas XI APKJ 2 SMKN 4 Jeneponto kabupaten Jeneponto. Berdasarkan analisis statistik penelitian ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal pada pre-test yaitu 20,83%, pada post-test mengalami peningkatan menjadi 87,50% dengan tingkat efektivitas metode pembelajaran demonstrasi berada pada angka 78,13 skala 100.

Kata Kunci : Active Learning, Hasil Belajar, Tingkat Efektivitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness Level of active learning method (Active Learning) on the fertilization subjects at students class XI Agribusiness Nursery and Culture Network SMKN 4 Jeneponto. This research is a quasi experimental in the form of one group pre-test post-test design with 24 people Population and the whole population used as sample. Data obtained by documentation, test, and observation techniques. The research procedure includes the stages: pre-test, treatment, post-test. From the results of research shows that the application of active learning method (Active Learning) effectively used in improving student achievement in the fertilization subjects class XI APKJ 2 SMKN 4 Jeneponto, Jeneponto district. Based on statistical analysis, this study shows the classical learning completeness in the pre-test is 20.83%, the post-test has increased to 87.50% with the level of effectiveness learning demonstration Method is 78.13 scale 100.

Keywords : Active Learning, Learning Outcomes, Effectiveness Level

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik buruknya karakter manusia secara normatif. Menyadari akan hal itu pemerintah sangat serius dalam

menangani sistem pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkompeten dan mampu bermasyarakat dengan baik. Reformasi

pendidikan merupakan tuntutan global dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

Guru merupakan salah satu sumber manusia yang berperan aktif dalam pengembangan sistem pendidikan. Dalam dunia sekolah guru memiliki peran ganda dimana sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik. Menurut UU No. 20 Tentang sistem pendidikan nasional : Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pola belajar siswa, yang awalnya hanya dilakukan dengan pemberian materi (metode ceramah) yang membuat siswa seolah-olah berkhayal dalam penerimaan materi yang diberikan berubah menjadi pola belajar aktif (student centered). Pembelajaran yang berkualitas melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar yaitu guru, siswa, materi, dan fasilitas pendukung.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kemampuan, motivasi, minat, kesiapan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal berupa kurikulum, sarana dan prasarana, kemampuan profesional guru, lingkungan dan sebagainya. Berdasarkan data awal observasi menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pemupukan di SMK Negeri 4 Jeneponto belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75 dan standar klasikal sebesar 80% yang

ditentukan di SMK Negeri 4 Jeneponto, masih rendahnya hasil belajar yang diberikan, yakni terdapat 14 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dan terdapat 10 siswa yang tuntas (Sumber: Nilai Siswa Kelas XI APKJ 2 SMK Negeri 4 Jeneponto).

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yang masih menggunakan model pengajaran yang tradisional dinilainya masih kurang efektif.

Hal ini perlu perhatian yang cukup besar, salah satu cara mengatasinya adalah menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini banyak jenisnya dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dituntut untuk memilih dan menggunakan model yang tepat. Kurang tanggapnya guru dalam memilih model pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan. Pemilihan model pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi-potensi belajar siswa secara optimal baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektualnya, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang "Efektivitas Metode Pembelajaran

Aktif Tipe Group To Group Exchange Dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemupukan di SMKN 4 Jeneponto”.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

Peningkatan pemahama konsep belajar siswa pada mata pelajaran pemupukan ditekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kontribusi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar yang baik. Salah satu metode yang dapat memacu minat dan semangat belajar adalah penggunaan Berpikir, berkelompok, dan berbagi. Berpikir, berkelompok, dan berbagi yang dipilih diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan proses pembelajaran.

Active Learning dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan konsep intelektual serta emosional siswa dalam proses pembelajaran (Dimiyanti, 1999). Active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori

tetapi merupakan salah satu strategi strategi pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai subjek optimal yang mampu merubah tingkah laku serta cara berfikir secara efektif.

Metode Group to Group Exchange (GGE) atau yang dikenal dengan pertukaran kelompok dengan kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran aktif. Silberman dalam Dharyani (2010) menyatakan metode GGE adalah memberikan tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengerjakan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Menurut Prayogo dan Ayu Silviana (2010) tujuan penggunaan metode GGE adalah memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Kemudian dijelaskan juga bahwa melalui metode GGE siswa mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan intreaktif dibawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang disajikan.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tusholiha (2010) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Matematika terhadap Sikap Asertif Siswa” menunjukkan pengaruh yang positif dan Signifikan dalam penggunaan metode Active Learning terhadap sikap asertif siswa, terbukti dengan tingginya nilai hasil analisis yang diperoleh.

Senada dengan penelitian Tusholiha (2010), Rouf (2012) Tentang "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Active Learning Model Giving Question And Getting Answers (GOGA) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gerak Tahun Pelajaran 2011/2012 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Nurul Falah Bolang-Tirtajaya Kabupaten Karawang" menunjukkan Keaktifan siswa MTs Nurul Falah Bolang Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang adalah dalam kategori "cukup" dengan nilai rata-rata yang diperoleh 63,39 yang berada pada interval 61-70. Hasil belajar yang diperoleh siswa MTs Nurul Falah Bolang Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang berada dalam kategori "cukup" terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,48 yang berada pada interval 61-70.

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Fajaruddin (2016) tentang "Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alat Dan Mesin Pertanian Siswa Kelas X Smk Negeri 6 Takalar" menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi efektif digunakan pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X ATP di SMK Negeri 6 Takalar dengan tingkat efektifitas berada pada angka 80,73 skala 100. Rata-rata hasil belajar pada tes awal (pre test) adalah 61,05 dan pada tes akhir (post test) adalah 80,73.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menguji tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif yang diimplementasikan pada mata diklat pemupukan, di SMK Negeri 4 Jeneponto. Bentuk penelitian yang akan digunakan ini adalah pre-eksperimental yang bersifat

deskriptif, jenis desain yang digunakan adalah One-Group Pretest - Posttest Design.

Desain penelitian tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber : Sugiyono, 2013

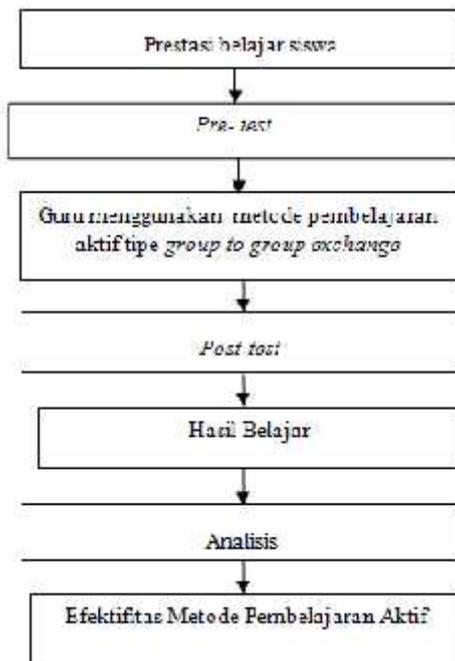
Keterangan :

- O1 = Nilai pret-test kemampuan siswa sebelum perlakuan.
- X = Perlakuan (Metode Active Learning Tipe Group To Group Exchange)
- O2 = Nilai post-test Kemampuan siswa setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Jeneponto bertempat di Kalimporo, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 (bulan Mei - Juli) sesuai jadwal penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI APKJ 2 SMK Negeri 4 Jeneponto pada semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa.

Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap untuk menguji tingkat keberhasilan penggunaan metode pembelajaran aktif yang diimplementasikan terhadap hasil dari pembelajaran siswa. Sebelum pengimplementasian metode pembelajaran aktif, kelas akan diberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan oleh guru,. Setelah selesai diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan post-test untuk melihat hasil akhir dari pemcapaian siswa selama proses pembelajaran yang kemudian akan dapat diperlihatkan tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif, untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada gambar 2. Prosedur penelitian Berikut :



Gambar 2. Prosedur Penelilian

Pengambilan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Data yang diambil adalah data kuantitatif berupa hasil dari instrumen tes dan kualitatif berupa hasil observasi seperti kehadiran siswa, keaktifan bertanya dan mengajukan tanggapan, siswa yang melakukan kegiatan yang lain sesuai pada lembar observasi. Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Data yang akan diolah, yaitu data kuantitatif (hasil belajar siswa). Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pemberian Skor

Skor untuk soal pilihan ganda ditentukan berdasarkan metode Right Only, yaitu jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah atau butir soal yang tidak dijawab diberi skor nol. Skor setiap siswa

ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, sehingga akan diperoleh skor pre-test dan post-test.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel bebas dan variabel terikat agar memudahkan peneliti dalam memahaminya. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mendeskripsikan gain pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dalam uji T dimana pengujian ini menentukan sigifikansi dan perbandingan data.

Adapun standar umum yang digunakan pada penilaian individu peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Nilai Ketuntasan Belajar

No	Skor	Kategori
1	< 60	Sangat Rendah
2	60 – 74	Rendah
3	75 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Gita Maya Gatri, 2010

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang di lakukan terdiri dari pre test, treatment, dan post-test. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal (Pre Test) kepada kelompok eksperimen. Data yang diperoleh dari penelitian dilakukan rata-rata nilai pre-test dan post-test masing-masing 64,79 dan 78,13. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah diperoleh perhitungan dasar statistik untuk kelompok pre-test dan pos-test seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Pre-Test Dan Post-Test

No	Statistik	Pre-Test	Post-Test
1	Responden	24	24
2	Rata-Rata	64,79	78,13
3	Std.Deviasi	9,72	6,05
4	Skor Tertinggi	80	95
5	Skor Terendah	45	70

Bedasarkan Tabel 3 jumlah subyek penelitian pada kelas eksperimen yaitu 24 orang, rata-rata hasil belajar pre-test lebih rendah dibandingkan pos-test, artinya simpangan baku pada hasil belajar pos-test memiliki tingkat penyebaran data yang lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pre-test, skor tertinggi hasil belajar ada pada pos-test, skor terendah hasil belajar ada pada pre-test.

Tabel 4. Analisis Data Statistik (uji -T)
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreTest	64,79	24	9,722	1,985
PostTest	78,13	24	6,046	1,234

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PreTest & PostTest	24	,492	,015

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-13,333	8,555	1,746	-16,946	-9,721	-7,635	23	,000

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan setelah di uji dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa t Hitung adalah $-7,635$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 DITOLAK. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pemupukan yang menggunakan metode pembelajaran aktif tipe group to group exchange lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran aktif tipe group to group exchange pada mata pelajaran pemupukan siswa kelas XI APKJ 2 SMK Negeri 4 Jeneponto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe group to group exchange efektif digunakan pada mata pelajaran pemupukan kelas XI APKJ di SMK Negeri 4 Jeneponto, dengan tingkat efektifitas berada pada angka $78,13$ skala 100 . Rata-rata hasil tes awal (pre test) adalah $64,79$ dan pada tes akhir (post test) adalah $78,13$. Dari hasil analisis data pada tabel 4.11 hasil penelitian setelah di uji dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa t Hitung adalah $-7,635$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan metode aktif (H_1 diterima).

Adanya perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena proses belajar pada metode pembelajaran Aktif lebih menekankan pada penggunaan seluruh panca indera baik itu melihat, mendengarkan dan mengerjakan sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan dikaitkan dengan manfaat penelitian dan demi mencapai hasil yang optimal terhadap pembelajaran pemupukan maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pemupukan guru diharapkan menerapkan model pembelajaran aktif, sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran serta, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan proses atau aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk sekolah agar membiasakan penggunaan metode pembelajaran Aktif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Serta meningkatkan sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian ini belum maksimal mengungkapakan efektifitas penggunaan metode pembelajaran Aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini terutama pada pengembangan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharyani Yani. 2010. Analisis Efisiensi metode pembelajaran aktif. Jakarta.
- Fajaruddin. 2016. Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alat Dan Mesin Pertanian Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Takalar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

- Gita Maya Gatry. 2010. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : FKIP Unismuh Makassar.
- Prayogo dan Ayu Silviana. 2010. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif menggunakan Strategi Group To Group Exchange Melalui Bantuan Tutor sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah. Pendidikan Matematika dan Statistika.
- Rouf Abdul 2012. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Active Learning Model Giving Question And Getting Answers (Gqga) Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gerak Tahun Pelajaran 2011/2012 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nurul Falah Bolang-Tirtajaya Kabupaten Karawang. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian pendidikan kuantitatif . kualitatif dan R.D. Bandung: Alfabeta Suyono dan Harinto. 2011. Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tusholiha. 2010. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Asertif Siswa. Jakarta : UIN Syari Hidayatullah.
- UU RI No. 20 Th. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2006.